

Mari Mulai Berwirausaha: Membangun Kemandirian Ekonomi Warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan

Let's Start Entrepreneurship: Building Economic Independence Residents of RT.03 RW.04 Sawah Baru Village, Ciputat, South Tangerang

Windarko ^{1*}

Mohamad Zein Saleh ¹

Teguh Prasetyo ¹

Mohamad. Trio Febriyantor ¹

Felicia ²

^{1*}Department of Management & Jaya Launch Pad, Jaya University of Development, Indonesia

²Department of Management, Jaya University of Development, Indonesia

email: win.0307088801@gmail.com

Kata Kunci

Kewirausahaan,
Kemandirian Finansial,
Pemberdayaan Ekonomi,
Usaha Kecil,
Program Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Entrepreneurship,
Financial Independence,
Economic Empowerment,
Small Business,
Community Service Program

Received: January 2025

Accepted: February 2025

Published: May 2025

Abstrak

Pengabdian ini membahas kewirausahaan sebagai pendekatan untuk memperkuat perekonomian masyarakat, terutama di sektor usaha kecil. Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik "Mari Mulai Berwirausaha: Membangun Kemandirian Ekonomi Warga" penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kewirausahaan warga RT. 03 RW. 04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat. Program ini memberikan dasar-dasar kewirausahaan yang meliputi perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan akses ke pendanaan alternatif. Metode yang diterapkan dalam program ini melalui sosialisasi, pelatihan partisipatif, dan evaluasi. Peserta dilibatkan dalam proses penyusunan rencana bisnis dan simulasi pengelolaan keuangan selama pelatihan. Hasil dari evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang kewirausahaan serta motivasi yang lebih tinggi untuk memulai usaha kecil. Peserta juga berhasil mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan potensi lokal yang ada. Keberlanjutan program diharapkan dapat dicapai melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan usaha yang berkelanjutan, sehingga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang relevan dan memberikan dampak positif bagi komunitas-komunitas lain di masa depan.

Abstract

This research discusses entrepreneurship as an approach to strengthen the community's economy, especially in the small business sector. Through the Community Service Program with the topic "Let's Start Entrepreneurship: Building Citizens' Economic Independence," this research aims to improve the entrepreneurial literacy of residents of RT. 03 RW. 04 Sawah Baru Village, Ciputat. This program provides the basics of entrepreneurship, which include business planning, financial management, and access to alternative funding. The method applied in this program is through socialization, participatory training, and evaluation. Participants were involved in the process of developing business plans and financial management simulations during the training. The results of the evaluation showed an increase in participants' understanding of entrepreneurship as well as higher motivation to start a small business. Participants also managed to identify business opportunities that are in line with existing local potential. The sustainability of the program is expected to be achieved through further training and ongoing business assistance, so that it can become a relevant community empowerment model and have a positive impact on other communities in the future.



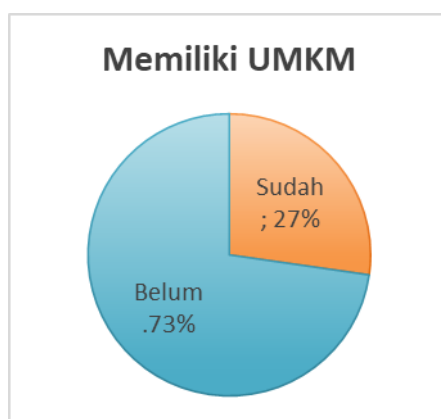
© 2025 Windarko, Mohamad Zein Saleh, Teguh Prasetyo, Mohamad Trio Febriyantor, Felicia. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.9232>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemandirian finansial masyarakat. Di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, menyumbang sekitar 60% dari produk domestik bruto (PDB) dan menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Namun, keterbatasan akses terhadap pengetahuan kewirausahaan dan modal sering menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memulai dan mengembangkan

How to cite: Windarko., Saleh, M. Z., Prasetyo, T., Febriyantor, M. T., Felicia. (2025). Mari Mulai Berwirausaha: Membangun Kemandirian Ekonomi Warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(5), 1294-1304. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.9232>

usaha. Program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya bertajuk “Mari Mulai Berwirausaha: Membangun Kemandirian Ekonomi Warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat” dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan warga. Program ini memberikan edukasi tentang dasar-dasar kewirausahaan, strategi pengelolaan usaha kecil, perencanaan bisnis, serta pengelolaan keuangan sederhana. Minimnya akses ke sumber pendanaan formal, seperti pinjaman bank atau lembaga keuangan mikro, memperparah situasi ini karena rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Sebagian besar warga juga bergantung pada pekerjaan informal atau yang bersifat tidak tetap, yang tidak menjamin pendapatan yang stabil. Situasi ini membuat mereka rentan terhadap perubahan ekonomi dan sulit untuk mengalokasikan dana bagi tabungan atau investasi usaha. Literasi keuangan sangat penting bagi individu dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai tabungan dan investasi, yang dapat membantu mengurangi dampak fluktuasi ekonomi. Rendahnya literasi keuangan sering kali berdampak pada perencanaan keuangan yang kurang efektif (Abdullah *et al.*, 2023). Dengan memahami permasalahan-permasalahan ini, program pelatihan "Mari Mulai Berwirausaha: Membangun Kemandirian Ekonomi Warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru" diharapkan dapat memberikan solusi melalui peningkatan literasi kewirausahaan dan keterampilan manajemen keuangan, sehingga warga lebih siap dalam membangun usaha kecil yang berkelanjutan dan mencapai kemandirian ekonomi. Berdasarkan data dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM, 2022), indeks aktivitas kewirausahaan di Indonesia berada di posisi menengah jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat untuk berwirausaha cukup tinggi, namun keterampilan dan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan masih kurang memadai. Keterbatasan ini sering kali disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi, bimbingan, dan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha (Klapper *et al.*, 2015).



Gambar 1. Data Peserta Pelatihan Yang Sudah Memiliki Usaha (UMKM).

Kawasan Warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, terletak di sekitar Perkantoran dan Sekolah Tinggi, sehingga memiliki potensi lebih baik untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan UMKM. Berdasarkan data Peserta *workshop* terungkap, sebagian besar warga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memulai dan mengelola usaha. Berdasarkan hasil diskusi juga ditemukan bahwa Warga yang sudah memiliki usaha merasa butuh pemahaman lebih mendalam agar UMKM mereka bisa bertahan dan bahkan bertumbuh. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan edukasi tentang wirausaha, yang diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi warga di masa depan. Menurut penelitian oleh (Bruhn, 2022). Pelatihan kewirausahaan dapat membantu individu, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan mengurangi tingkat pengangguran. Program ini juga dilandasi oleh pemahaman bahwa kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (KOSSEV Kiril, 2020) *Organisation for Economic Co-operation and Development*, menunjukkan bahwa individu yang memiliki keterampilan kewirausahaan cenderung lebih mampu untuk menghadapi tantangan ekonomi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dengan demikian, melalui pelatihan ini, Universitas Pembangunan Jaya berharap dapat mendorong warga Kelurahan Sawah Baru untuk mengambil langkah awal

dalam membangun usaha mandiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, program ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat kontribusi signifikan sektor UMKM terhadap perekonomian di Tangerang Selatan, meskipun masih ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil, terutama di daerah dengan akses terbatas. Program pelatihan ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan, strategi pemasaran, dan keterampilan digital, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan dalam manajemen bisnis (Mukti Diapepin *et al.*, 2024). Melalui pelatihan kewirausahaan yang sistematis, diharapkan para peserta dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.

METODE

Program ini mengadopsi metode yang difokuskan melalui pengembangan program pelatihan kewirausahaan melalui sosialisasi kepada masyarakat yang dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan kepada masyarakat, terutama terkait dengan langkah-langkah awal memulai usaha kecil dan mengembangkan kemandirian ekonomi. Teknik utama yang diterapkan adalah sosialisasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan di kalangan warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat.

1. Identifikasi Kebutuhan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan observasi dan wawancara langsung dengan warga untuk memahami tingkat literasi keuangan mereka serta permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan keuangan tanggal 2 September 2024. Data yang diperoleh digunakan untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi warga.

2. Persiapan Materi

Materi pelatihan disusun berdasarkan temuan dari tahap identifikasi kebutuhan. Topik utama meliputi :

- a. Pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Pengenalan investasi sederhana untuk kebutuhan jangka pendek dan Panjang;
- c. Strategi penyusunan anggaran rumah tangga;
- d. Pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak

Materi ini dirancang dalam bentuk presentasi interaktif, modul praktis, serta simulasi kasus keuangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari warga. Tim pelaksana juga menyiapkan alat bantu visual, seperti slide presentasi dan lembar kerja, untuk mempermudah pemahaman peserta.

Persiapan Materi



Gambar 2. Slide Mari Mulai Berwirausaha.

Persiapan materi untuk program pelatihan "Mari Mulai Berwirausaha" dirancang dengan pendekatan yang komprehensif untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar dan keterampilan praktis dalam memulai usaha. Materi diawali dengan Pendahuluan, yang bertujuan memperkenalkan peserta pada pentingnya langkah pertama dalam berwirausaha. Pada tahap ini, peserta diajak untuk mengeksplorasi ide-ide usaha, mengidentifikasi keterampilan dan minat pribadi, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka. Pendekatan ini membantu peserta memahami potensi diri dan meningkatkan kesiapan mental untuk memasuki dunia usaha. Selanjutnya, materi berfokus pada Tujuan dan Sasaran Memulai Usaha, di mana peserta didorong untuk menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Diskusi dalam sesi ini mencakup alasan-alasan mengapa seseorang ingin memulai usaha, seperti untuk memanfaatkan waktu luang atau mencari penghasilan tambahan. Dengan memiliki tujuan yang terukur, peserta dapat lebih terarah dalam mengembangkan usaha mereka.



Gambar 3. Slide Lanjutan Mari Berwirausaha.

Bagian Ide Usaha mengajak peserta untuk menggali berbagai ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi pasar. Peserta diajak untuk bertanya dan merenungkan berbagai pertanyaan, seperti apakah mereka ingin menawarkan jasa atau

produk, bagaimana cara membuat usaha tersebut unik, dan apa nilai tambah yang bisa ditawarkan kepada konsumen. Sesi ini dirancang untuk mendorong kreativitas peserta dalam menemukan peluang usaha yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Akhirnya, melalui bagian Mulai dengan yang Kita Miliki, peserta diberikan motivasi untuk memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, tanpa menunggu kesiapan yang sempurna. Mereka diajak untuk mulai dengan keterampilan, pengalaman, dan jaringan yang telah dimiliki. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun kepercayaan diri peserta untuk mengambil langkah nyata dalam berwirausaha, dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka.

Pemberian Materi Seminar

"Mari Mulai Berwirausaha" memberikan panduan yang komprehensif bagi peserta untuk memahami langkah-langkah dasar dalam memulai usaha. Sesi dimulai dengan fokus pada pentingnya perencanaan usaha yang menjelaskan konsep-konsep dasar kewirausahaan seperti tujuan memulai usaha, identifikasi pasar, serta strategi awal yang perlu dilakukan. Materi menekankan pentingnya pemahaman terhadap target pasar dan cara membangun nilai tambah yang unik agar usaha dapat bersaing. Materi yang disampaikan membantu peserta untuk memiliki gambaran jelas mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam membangun usaha yang sukses.



Gambar 4. Pemberian Materi Seminar Mari Berwirausaha.

Selanjutnya pembahasan mengenai manajemen keuangan usaha. Pembahasan ini memberikan penjelasan mengenai pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pentingnya menabung dan mengelola pendapatan usaha dengan bijak, membekali peserta dengan tips praktis dalam mengelola modal, baik dari sumber internal maupun eksternal, serta cara mengidentifikasi sumber pendanaan alternatif yang dapat diakses oleh usaha kecil. Materi yang disampaikan membantu peserta untuk memahami bagaimana menjaga kestabilan finansial usaha mereka di awal pendirian usaha. Melalui sesi ini, diharapkan peserta memiliki keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, yang merupakan fondasi penting dalam keberhasilan bisnis.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan format beberapa sesi, yaitu sesi pembukaan, penyampaian materi, simulasi dan sesi tanya jawab. Sesi pembukaan memberi penjelasan tujuan program, pengenalan materi, dan pemetaan permasalahan warga terkait literasi keuangan. Kemudian penyampaian materi secara terstruktur menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta didorong untuk bertanya dan berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan. Setelah itu pemateri memberikan simulasi bagaimana memulai berwirausaha dengan pemanfaatan teknologi seperti sosial media dan *Market Place*.

4. Evaluasi Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Dalam kuesioner peserta juga dapat memberikan masukan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

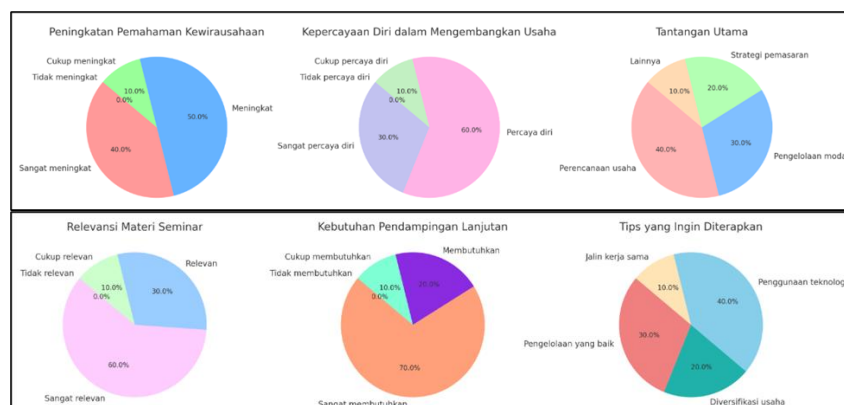
Setelah mengikuti seminar "Mari Mulai Berwirausaha," para peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai dasar-dasar kewirausahaan, mencakup perencanaan usaha, identifikasi peluang bisnis, pengelolaan modal, serta strategi pemasaran. Mereka juga memperoleh wawasan baru tentang berbagai aspek kewirausahaan, seperti pengelolaan risiko dan cara memaksimalkan potensi usaha yang dimiliki. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan usaha yang strategis dan berlandaskan pengetahuan setelah berpartisipasi dalam seminar ini. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan muncul pertanyaan bagaimana cara memulai sebuah Koperasi yang digerakkan oleh warga sekitar. Pemateri pun menyampaikan bagaimana cara membuat Koperasi. Kemudian menyampaikan bahwa Koperasi ini harus terus hidup dengan berbagai tips untuk tetap bertahan. Sebab menurut pemateri yang tersulit dalam membuat sebuah Koperasi adalah mempertahankan agar tetap eksis. Berikut adalah tips yang diberikan oleh Pemateri. Berikut adalah penjelasan dengan kalimat aktif untuk setiap poin :

1. Kelola dengan Baik : Pengurus menjalankan koperasi secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan berjalan efektif;
2. Libatkan Anggota : Pengurus mengajak semua anggota untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi dan memberikan masukan yang konstruktif;
3. Jangan Bergantung pada Satu Usaha : Koperasi mengembangkan berbagai jenis usaha untuk menciptakan lebih banyak sumber pendapatan dan mengurangi risiko kegagalan;
4. Gunakan Teknologi : Pengelola koperasi memanfaatkan teknologi untuk mencatat keuangan, mengelola data anggota, dan melakukan promosi dengan lebih efisien;
5. Tingkatkan Pelayanan : Pengurus memastikan pelayanan koperasi memenuhi kebutuhan anggota sehingga kepuasan dan loyalitas mereka tetap terjaga;
6. Berikan Edukasi : Koperasi menyelenggarakan edukasi dan pelatihan kepada anggota agar mereka memahami manfaat dan pentingnya berkontribusi dalam koperasi;
7. Atur Keuangan dengan Bijak : Pengurus menggunakan dana koperasi secara bijaksana, hanya untuk keperluan produktif, sambil menjaga cadangan dana untuk situasi darurat;
8. Jalin Kerja Sama : Koperasi menjalin hubungan kemitraan dengan pemerintah, lembaga keuangan, atau koperasi lain untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan;
9. Buat Aturan yang Tegas : Pengurus menetapkan aturan yang sederhana namun tegas agar seluruh anggota mematuhi ketentuan yang telah disepakati;
10. Selalu Belajar dan Berinovasi : Koperasi secara rutin mengevaluasi kinerjanya dan mencoba inovasi baru untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan pasar.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta.

Dampak positif dari seminar ini terlihat dalam perubahan sikap dan tindakan para peserta. Banyak dari mereka mulai menerapkan berbagai praktik yang dipelajari, seperti menyusun rencana bisnis, mengelola modal dengan lebih bijak, dan memulai usaha kecil-kecilan sebagai langkah awal. Selain itu, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan berwirausaha dan lebih percaya diri dalam mengambil langkah yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Secara keseluruhan, seminar ini memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan literasi kewirausahaan peserta, sekaligus mendorong mereka untuk bergerak menuju kemandirian ekonomi yang lebih baik. Meningkatnya rasa percaya diri dan kesiapan peserta dalam menghadapi tantangan kewirausahaan menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari berorientasi sebagai pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (Yuliana *et al.*, 2023). Selain itu, seminar ini berhasil memotivasi dan meningkatkan antusiasme peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata skor 90,91 terkait minat mereka dalam berwirausaha (Arifudin, 2022). Para Peserta berharap sosialisasi ini dapat berlanjut pada pengawasan dari Dosen Manajemen Universitas Pembangunan Jaya terkait pengimplementasian oleh warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat. Ketua RT dan Ketua RW juga berharap dapat menjadi Warga Binaan Dosen Manajemen UPJ terkait wirausaha mandiri yang dikaitkan dengan Ibu PKK. Penjadwalan untuk penyuluhan berikutnya sudah didiskusikan dan akan dilaksanakan pada Semester Genap 2024-2025 mendatang.



Gambar 6. Persentase hasil dari peserta Pelatihan.

Berdasarkan Gambar 5, sebanyak 90% peserta mengaku mengalami peningkatan pemahaman terkait kewirausahaan, dengan 40% di antaranya merasa pemahaman mereka sangat meningkat, sementara 50% lainnya merasakan peningkatan yang lebih moderat. Peserta yang terlibat dalam usaha kuliner dan kontrakan juga menyatakan bahwa materi seminar sangat relevan dan mendukung pengembangan usaha mereka. Di sisi lain, 90% peserta merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha mereka setelah mengikuti seminar, dengan 30% merasa sangat percaya diri dan 60% merasa cukup percaya diri. Walaupun demikian, peserta yang bergerak di sektor kuliner dan kontrakan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, namun mereka tetap membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan perkembangan usaha mereka. Pelatihan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta, memfasilitasi mereka dalam mengembangkan ide bisnis yang inovatif serta merancang rencana bisnis yang terstruktur dengan baik (Galib *et al.*, 2024) dan (Wibowo *et al.*, 2024). Hasil evaluasi seminar menunjukkan bahwa umpan balik membuat peserta merasa lebih siap untuk memulai usaha, disertai dengan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama sesi berlangsung (Malau *et al.*, 2022). Selain itu, dukungan berkesinambungan melalui program pembinaan dan pendampingan dianggap esensial untuk meningkatkan keterampilan peserta dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan (Sutariyonossi *et al.*, 2021). Tantangan utama yang dihadapi oleh responden meliputi perencanaan usaha, yang dihadapi oleh 40% responden, termasuk mereka yang belum memiliki rencana yang jelas. Mayoritas pelaku UMKM di bidang kuliner memiliki pemahaman mendasar tentang manajemen keuangan, tetapi masih bergantung pada metode manual yang kurang sistematis serta keterbatasan yang signifikan terlihat dalam kemampuan menyusun anggaran, melakukan pencatatan, menyusun laporan, dan mengendalikan keuangan, yang mengakibatkan kurang optimalnya pengelolaan modal (Putri *et al.*, 2024). Sebanyak 30% responden menghadapi kendala dalam pengelolaan modal, yang lebih banyak dialami oleh pelaku usaha kuliner. Selain itu, 20% responden menganggap strategi pemasaran sebagai tantangan utama, yang menunjukkan perlunya pengembangan portofolio, terutama pada usaha kuliner. Mayoritas peserta (90%) menganggap materi seminar sangat relevan atau relevan dengan kebutuhan usaha mereka, yang mencerminkan bahwa konten seminar sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Meski demikian, 70% peserta mengungkapkan kebutuhan akan pendampingan lanjutan untuk mendukung pengembangan usaha mereka, khususnya di bidang kuliner dan kontrakan. Dari segi penerapan materi, 40% peserta menunjukkan ketertarikan pada penggunaan teknologi, mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya digitalisasi dalam bisnis. Pengembangan keterampilan manajemen yang lebih baik dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis, yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan pertumbuhan bisnis (Andramaya Kusuma Ningtyas *et al.*, 2024). Di sisi lain, 30% peserta mengidentifikasi pengelolaan yang baik sebagai aspek paling penting, yang menunjukkan adanya kebutuhan di sektor kuliner dan usaha kontrakan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel I. Target Luaran.

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Slide Presentasi	Wajib dan Sudah Tercapai
2	Presensi Kehadiran Peserta	Wajib dan Sudah Tercapai
3	Laporan Akhir	Wajib dan Sudah Tercapai

Sebagai salah satu hasil dari seminar "Mari Mulai Berwirausaha," kami menyampaikan materi presentasi yang informatif dan interaktif, memperkenalkan konsep-konsep dasar kewirausahaan. Materi ini mencakup topik-topik seperti perencanaan usaha, strategi pemasaran, manajemen keuangan usaha, serta cara mengidentifikasi peluang bisnis. Setiap materi disusun dengan cermat untuk memastikan pemahaman peserta yang maksimal dan memberikan wawasan yang bermanfaat guna meningkatkan keterampilan berwirausaha mereka. Pengusaha perlu membangun pola pikir yang memungkinkan mereka mengenali dan memanfaatkan peluang usaha, yang merupakan elemen penting dari kewirausahaan yang sukses (Priyadi *et al.*, 2024). Rencana bisnis berperan sebagai dokumen utama yang merinci tujuan dan

strategi pencapaiannya, sehingga menjadi panduan penting bagi perkembangan usaha baru (Anhar *et al.*, 2024). Selain *slide* presentasi, dokumentasi selama presentasi dan diskusi menjadi salah satu hasil penting lainnya. Dokumentasi ini mencatat momen-momen penting dari setiap sesi, seperti penjelasan konsep utama, demonstrasi teknik pemasaran, dan interaksi antara fasilitator dan peserta. Dokumentasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan *workshop* dan tingkat partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Selain hasil langsung dari pelatihan, dampak dari kegiatan ini juga terlihat dari perubahan sikap dan peningkatan pemahaman peserta. Kepercayaan diri yang tinggi berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan untuk mengambil risiko, kreativitas, dan ketahanan dalam menghadapi kegagalan. Pengusaha dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja bisnis yang lebih baik, karena mereka lebih berani mengejar ide dan solusi inovatif (Gunawan *et al.*, 2024). Banyak peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memulai dan mengelola usaha setelah mengikuti pelatihan ini. Mereka mulai menerapkan praktik-praktik yang dipelajari, seperti merancang rencana bisnis, mengelola modal dengan bijak, dan menjalankan strategi pemasaran sederhana. Secara keseluruhan, hasil seminar ini memberikan dampak positif yang signifikan, membantu peserta meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka dan mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah menuju kemandirian ekonomi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan ini terbukti dapat memberikan pemahaman terhadap dunia wirausaha di tingkat UMKM, berdasarkan Infografis pada Gambar 6. Peserta terbantu secara literasi dan juga pemahaman teknis dari nara sumber yang membagikan pengalamannya dalam berwirausaha. Pada tahap selanjutnya, kami berharap peserta dapat menerapkan keterampilan kewirausahaan yang telah mereka pelajari selama seminar untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil secara mandiri. Kami akan menyediakan berbagai sumber tambahan, termasuk panduan praktis dan alat bantu daring, yang dapat membantu peserta dalam merencanakan dan menjalankan usaha mereka secara lebih efektif serta membuat keputusan bisnis yang bijak untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kami berharap dampak positif dari seminar ini dapat terlihat dalam peningkatan kemandirian ekonomi peserta dan kesuksesan usaha yang berkelanjutan. Ke depannya, kami berencana mengadakan *workshop* lanjutan yang akan fokus pada topik-topik spesifik dalam kewirausahaan. *Workshop* ini akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperdalam pemahaman praktis mereka mengenai berbagai aspek dalam membangun dan mengelola usaha. Beberapa topik yang akan dibahas antara lain strategi pemasaran yang efektif, manajemen keuangan usaha, pengelolaan risiko bisnis, serta strategi inovatif untuk meningkatkan daya saing usaha. diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha mereka dan mampu menerapkan strategi-strategi tersebut dalam usaha sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih siap dan percaya diri dalam mencapai kesuksesan usaha jangka panjang. Pelatihan kewirausahaan melalui program "Mari Mulai Berwirausaha: Membangun Kemandirian Ekonomi Warga" berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta mengenai dasar-dasar memulai usaha. Para peserta memperoleh ilmu penting terkait perencanaan bisnis, pengelolaan modal, strategi pemasaran, serta manajemen risiko dalam berwirausaha. Melalui praktik dan panduan yang diberikan, peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis yang bijak dan memiliki fondasi yang kuat untuk memulai usaha secara mandiri. Pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta yang mulai menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dan membangun usaha kecil sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan kewirausahaan ini dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berikut beberapa saran perbaikan yang dapat dipertimbangkan :

1. Disarankan agar peserta menerapkan langkah-langkah kewirausahaan yang telah dipelajari secara konsisten dalam usaha mereka. Penerapan secara rutin dapat meningkatkan ketahanan dan keberhasilan usaha mereka dalam jangka panjang.

2. Menyelenggarakan *workshop* lanjutan dengan topik yang lebih spesifik, seperti strategi pemasaran, manajemen keuangan usaha, dan pengelolaan risiko bisnis, akan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan membantu peserta menguasai aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan.
3. Memberikan akses terhadap sumber daya tambahan seperti panduan daring, aplikasi manajemen usaha, dan konsultasi berkala dapat mendukung peserta dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang telah diperoleh selama pelatihan.
4. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur perkembangan peserta dalam menjalankan usaha mereka. Evaluasi ini dapat membantu peserta untuk terus memperbaiki diri dan menyesuaikan strategi bisnis mereka sesuai kebutuhan pasar.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan pelatihan "Mari Mulai Berwirausaha" dapat memberikan dampak yang lebih besar dan membantu peserta mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, sebagai pemateri dari Universitas Pembangunan Jaya, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, atas kehangatan, antusiasme, dan partisipasi aktif selama kegiatan pelatihan ini. Semangat dan keterbukaan para peserta dalam menerima materi menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus berbagi ilmu dan pengalaman. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Pembangunan Jaya atas dukungan penuh terhadap program pengabdian masyarakat ini, serta kepada rekan-rekan yang terlibat dalam mempersiapkan dan menyukseskan acara ini. Semoga pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi langkah awal yang baik untuk mewujudkan kemandirian ekonomi warga.

REFERENSI

- Abdullah, A., Wan Ismail, W. A. A. Z., Muhammad, M. Z., Aziz, M. I., Zakaria, M. N., Kamarudin, M. K., Mohd Salleh, M. Z., & Shamma, S. H. (2023). FINANCIAL LITERACY ON PERSONAL FINANCE STABILITY AMONG LOW-INCOME COMMUNITIES. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 5(18), 311–325. <https://doi.org/10.35631/AIJBES.518025>
- Andramaya Kusuma Ningtyas, & Yanda Bara Kusuma. (2024). Peranan Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Usaha Dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 103–116. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i4.4006>
- Anhar, S. A., Ekowati, E., & Qintharah, Y. N. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN BUSINESS PLAN GUNA MEMBANGUN PELUANG BISNIS BAGI REMAJA DI DESA RIDOGALIH. *An-Nizam*, 3(2), 191–198. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i2.9175>
- Arifudin, S. (2022). The Importance of Entrepreneurship Learning And Business Motivation Seminars To Increase The Desire To Be An Entrepreneur. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i2.471>
- Bruhn, M. , de S. L. L. , L. A. , & M. R. (2022). The impact of financial literacy training for the poor: Experimental evidence from Brazil. The World Bank. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/753501468015879809/the-impact-of-high-school-financial-education-experimental-evidence-from-brazil>
- FH, Yuliana, Hasmiyanti, D., Susanti, E., & Budiman, M. A. (2023). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa melalui Webinar Kewirausahaan Berkelanjutan. *Warta LPM*, 26, 22–30. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.769>

- Galib, M., Maulana, M., Basri, M., Mashuri, A., & Ardasanti, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa melalui Pelatihan Kreativitas dan Inovasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1464–1470. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7139>
- GEM. (2022). Entrepreneurial Behavior and Attitudes. Global Entrepreneurship Monitor. <https://www.gemconsortium.org/data/key-aps>
- Gunawan, I., & Rahmat Syah, T. Y. (2024). Sistematis Literatur Review dampak Kepercayaan Diri pada Kesuksesan Pengusaha. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(4), 1665–1676. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i4.11519>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Peran UMKM terhadap PDB dan tenaga kerja di Indonesia. Kementerian Koperasi Dan UKM. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>
- Klapper, L. F., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). Financial literacy around the world: insights from the Standard & Poor's ratings services global financial literacy survey. World Bank. Washington DC: *World Bank*, 2, 218–237. https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/Finlit_paper_16_F2_singles.pdf
- KOSSEV Kiril. (2020). international survey of adult financial literacy. *Organisation for Economic Co-operation and Development*. <https://policycommons.net/artifacts/3794145/oecdinfe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy/4599973/>
- Malau, A. R., Sitinjak, I., & Sianturi, L. (2022). Seminar Business Model Canvas dan Desain Business Plan Bagi Mahasiswa Mahasiswi di Kota Medan. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v3i2.628>
- Mukti Diapepin, Donna Ikranova Febrina, Joko Sunaryo, Yulia Wiji Astika, Nova Elsyra, Teta Wismar, & Hamirul. (2024). Building Entrepreneurial Capacity: The Role of Publicly Funded Training Programs in Empowering MSMEs in Dharmasraya, Indonesia. *Indonesian Community Empowerment Journal*, 4(2), 211–226. <https://doi.org/10.37275/icejournal.v4i2.61>
- Priyadi, H., & Mulyani, A. S. (2024). The Concept of Entrepreneurship in a Business Perspective. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.55927/esa.v3i1.7571>
- Putri, A. R., & Husna, F. K. (2024). Financial management analysis of Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.858>
- Sutariyonossi Sutariyonossi, Adhy Firdaus, Joned C Saksana, Muhammad Arief Noor, Tohiroh Tohiroh, Siti Mulasih, Asep Surya Lesmana, Hendra Canda, Melati Puspita Hakim, Delima Indah Permatasari, Nabila Akmas, & Isnaeni Muharriefah. (2021). Pemberdayaan Wanita Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship di Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 34–46. <https://doi.org/10.56910/safari.v1i4.1604>
- Wibowo, T. S., Hariyanto, A., & Hidayati, N. (2024). Training and Mentoring Students of Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya (IKBIS) to Awake the Entrepreneurial Soul and Become Successful Entrepreneurs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(7), 413–422. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i7.10323>